

Pengaruh Media Audio-visual dalam Pemerolehan Bahasa Korea bagi Orang Dewasa

Ririn Marlina Triswanto

Indonesian Language and Literature, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 03, 2024

Revised May 18, 2024

Accepted May 29, 2024

Keywords:

Pemerolehan Bahasa;
Bahasa Kedua;
Pengaruh Media;
Bahasa Korea;
Pemerolehan Bahasa Orang
Dewasa.

ABSTRACT

Language is never separated from humans, so there is no human activity that is not accompanied by language. Humans are also learning creatures, so their high curiosity leads humans to find out the things they want to know. Humans acquire their first language naturally and unintentionally, in contrast to the acquisition of a second language which is done consciously and intentionally. In acquiring language, humans also cannot be separated from the ability that they can use two languages simultaneously, known as bilingualism. This study was conducted to determine the effect of audio-visual media in foreign language acquisition, especially Korean for adults, influencing factors, and learning methods that affect language acquisition. It was found that adulthood does not prevent a person from learning a new language especially aided by the case study method and environmental factors that support language learning. In addition, the environment of study, work and home also influences second language learning.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Ririn Malina Triswanto,
Indonesian Language and Literature,
Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia
Email: ririnmarlinat.02@upi.edu

1. INTRODUCTION

Bahasa akan terus digunakan oleh manusia untuk menyampaikan maksud maupun pesannya kepada lawan tutur pembicara (Palandi, 2019). Hal ini diperkuat oleh Mailani, O, dkk. (2022) yang menyebut bahwa alat komunikasi yang paling handal dan ampuh adalah bahasa. Bahasa tidak pernah lepas dari manusia, dalam arti tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa (Chaer, 2014) (MARDIANA, 2016). Hal ini membuktikan bahwa manusia tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat menyampaikan maksud dan pesannya jika tidak mempelajari Bahasa (Afnibar & Fajhriani, 2020).

Manusia dikatakan sebagai makhluk pembelajar, Haromaini (2020) memperkuat pernyataan tersebut bahwa rasa keingintahuan manusia yang sangat tinggi mengantarkan manusia akan berusaha untuk mencari tahu hal-hal yang hendak diketahuinya. Sama halnya ketika manusia mempelajari bahasa kedua setelah memperoleh bahasa pertamanya (Purba, 2013). Pemerolehan bahasa kedua ialah salah satu proses seseorang mempelajari bahasa (Syaprizal, 2019). Krashen (dalam Pribadi, R. dkk., 2019) mengemukakan bahwa ada dua proses yang berbeda dalam pengembangan bahasa kedua, yaitu (1) pemerolehan (*acquisition*), yakni proses bawah sadar manusia yang mengarah pada pengembangan kompetensi dan tidak bergantung pada kaidah gramatika, (2) pembelajaran (*learning*), mengacu pada 'kesadaran' belajar dan pengetahuan kaidah gramatika. Hal ini kemudian dikatakan pula oleh Irwandi (2020) bahwa

pemerolehan bahasa kedua berbeda dengan pemerolehan bahasa pertama yang dilakukan secara alamiah, tidak sadar, dan tidak disengaja.

Manusia juga memiliki kemampuan untuk menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian sebagai pengaplikasian ilmu dan pembelajaran yang telah diperolehnya (Indrayani, 2017). Dikutip dari Tarigan (2021) dwibahasawan merupakan orang yang dapat berbicara dengan lancar secara bergantian dalam dua bahasa atau lebih. Penelitian yang dilakukan pun diperlukan dalam ilmu psikolinguistik. Psikolinguistik merupakan cabang ilmu yang berurusan dengan bahasa (Nasrullah, n.d.). Psikolinguistik merupakan ilmu yang berupaya mempelajari bahasa dari tiga aspek yang berbeda dari disiplin ilmu seperti linguistik, teori belajar, dan teori informasi (Antonius, 2019).

Larjanko (dalam Irwandi, 2020) menyebut bahwa pendidikan orang dewasa juga merupakan suatu proses belajar yang sistematis dan berkelanjutan pada orang yang berstatus dewasa dengan tujuan untuk mencapai perubahan pada pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemerolehan bahasa asing yang dilakukan oleh orang dewasa terutama dalam mempelajari bahasa Korea melalui pengaruh media audio-visual (Rasmi, 2015).

Maharani melakukan penelitian pemerolehan kosa kata bahasa Korea pada pembelajar Indonesia pada tahun 2019. Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil yang peneliti dapatkan, yakni hasil pembelajaran yang baik akan didapatkan jika disesuaikan dengan motivasi belajar yang tinggi (Solikah, 2020).

2. RESEARCH METHOD

Metode dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Lubis, 2018) kualitatif menyatakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya, dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi (Lubis, 2018). Bryman (dalam Lubis, 2018) menyebut karakteristik dari penelitian kualitatif ialah melihat dari sudut pandang atau mengambil perspektif subjek, mendeskripsikan detail latar sehari-hari yang biasa berlangsung, memahami tindakan dan makna dalam konteks sosial mereka, menekankan waktu dan proses, menggunakan desain penelitian yang relatif tidak terstruktur, dan menghindari konsep dan teori pada tahap awal (Hutagalung, 2019). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa observasi dan wawancara responden, observasi meliputi peninjauan buku catatan pembelajaran yang digunakan responden dan lingkungan rumah responden (Lubis, 2018).

Data dan Sumber Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pemerolehan bahasa Korea oleh orang dewasa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa Korea saat dewasa (Maharani & Astuti, 2018). Sumber penelitian ini ialah wanita dewasa yang memperoleh bahasa Korea melalui media audio-visual (Aussie, 2014).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik wawancara

Menurut Lubis (2018) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak sebagai alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan (Lubis, 2018). Teknik wawancara ini dilakukan dengan model berbicara santai, tetapi pertanyaan diajukan secara terstruktur (Edi, 2016). Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan hasil pengaruh media audio-visual dalam pemerolehan bahasa Korea, faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa Korea, dan metode pembelajaran yang digunakan yang membantu pemerolehan bahasa Korea (Hermanto, 2016).

2. Teknik observasi

Lubis (2018) mengatakan observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi ini dilakukan dengan meninjau hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian, diantaranya ialah observasi lingkungan tempat tinggal dan suasana kehidupan sehari-hari dengan menggunakan observasi responden dan anggota keluarga lainnya sebagai non-responden sehingga penelitian dilakukan secara langsung (Lubis, 2018)(Aziz, 2020).

3. Teknik dokumentasi menurut Deddy Mulyana (dalam Lubis, 2018) dapat berupa otobiografi, memoir, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, bulletin, dan foto-foto. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku catatan yang digunakan selama memperoleh bahasa Korea(Angelicha, 2020).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dengan model interaktif(Sugiharni, 2018). Miles dan Huberman (dalam Lubis, 2018) memaparkan bahwa ada tiga langkah yang perlu dilakukan dalam menganalisis data penelitian, diantaranya ialah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi data

Data kualitatif yang diperoleh perlu direduksi dan diubah untuk membuatnya lebih siap diakses, dimengerti, dan menarik keluar dari berbagai tema dan pola teladan. Reduksi data mengarahkan/memusatkan perhatian kepada kebutuhan, penyederhanaan, dan menjelmakan data mentah ke dalam suatu format yang lebih dapat dipahami.

2. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menyampaikan gagasan bagaimana data diperkenalkan sebagai informasi yang terorganisir dan penarikan kesimpulan secara analitis. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mengklasifikasikan atau mengkategorisasikan kategori pertanyaan yang diajukan(Maulia, 2014).

3. Kesimpulan dan verifikasi

Dalam menarik kesimpulan, Nana Syaodih (dalam Lubis, 2018) membuat langkah-langkahnya menjadi merencanakan, mengumpulkan data, mengumpulkan data dasar, mengumpulkan data penutup, dan melengkapi. Adapun verifikasinya dilakukan dengan teknik mengamati dengan teliti dan rinci terhadap faktor-faktor yang menonjol dan teknik triangulasi yakni pemeriksaan data melalui sumber lainnya(Sondak et al., 2019). Dalam penelitian ini, kesimpulan dan verifikasi data disajikan dalam bentuk deskripsi(Awal et al., 2010).

3. RESULTS AND DISCUSSIONS

Setelah melakukan penelitian, peneliti kemudian mendapatkan hasil dan dirincikan menggunakan teori Miles dan Suherman. Hasil dan diskusi penelitian selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Hasil Penelitian

Dari tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut.

3.1.1 Reduksi Data

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara memusatkan data-data yang mengarah pada kebutuhan, diantaranya sebagai berikut.

3.1.1.1 Responden mulai tertarik belajar Bahasa Korea sejak tahun 2019, terhitung sudah 4 tahun

3.1.1.2 Pembelajarannya didukung oleh buku catatan

3.1.1.3 Media pembelajaran yang digunakan adalah menyimak audio-visual baik *variety show* dan mendengarkan lagu berbahasa Korea.

3.1.1.4 Terdapat anggota keluarga sebagai salah satu faktor lingkungan yang mengerti kata dasar bahasa Korea dapat membantu perkembangan pemerolehan bahasa Korea responden.

- 3.1.1.5 Kosakata yang telah dipelajari kemudian diaplikasikan kepada adik
- 3.1.1.6 Metode pembelajaran yang paling efektif: studi kasus terutama ketika menyimak video *variety show* dengan cara melihat judul video, kemudian menonton dan menganalisa konteks tanpa menggunakan teks terjemahan dan melakukan evaluasi dengan menonton video kembali menggunakan teks terjemahan. Adapun kosakata yang didapatkan oleh responden berupa kata tanya, kata tunjuk, kata sifat, dan kata kerja.

3.1.2 Penyajian Data

Data yang peneliti sajikan berupa kosakata yang diperoleh oleh responden berdasarkan hasil wawancara dan buku catatan responden menjadi dokumentasi yang memperkuat penelitian, berikut rinciannya.

3.1.2.1 Kata Tanya

Kata tanya yang didapatkan seperti berikut ini:

- 3.1.2.1.1 뭐 /mwo/ Apa?
- 3.1.2.1.2 언제 /eonje/ Kapan?
- 3.1.2.1.3 누구 /nugu/ Siapa?
- 3.1.2.1.4 어디 /eodi/ Di mana?
- 3.1.2.1.5 왜 /wae/ Kenapa?
- 3.1.2.1.6 어떻게 /eotteohke/ Bagaimana?

3.1.2.2 Kata Tunjuk

Berikut ini adalah kata tunjuk yang responden dapatkan:

- 3.1.2.2.1 이 /i/ Ini (yang ditunjuk dekat dengan pembicara)
- 3.1.2.2.2 그 /geu/ itu (yang ditunjuk dekat dengan pembicara)
- 3.1.2.2.3 저 /jeo/ itu (yang ditunjuk jauh dari pembicara dan pendengar)

3.1.2.3 Kata Sifat

Berikut ini merupakan kata sifat yang responden dapatkan:

- 3.1.2.3.1 있다 /itda/ Ada
- 3.1.2.3.2 없다 /eopda/ Tidak ada
- 3.1.2.3.3 좋다 /jotda/ Bagus
- 3.1.2.3.4 나쁘다 /nappeuda/ Hilang
- 3.1.2.3.5 많다 /man-tha/ Banyak
- 3.1.2.3.6 슬프다 /seul-peu-da/ Sedih
- 3.1.2.3.7 행복하다 /haeng-bok-hada/ Bahagia
- 3.1.2.3.8 무섭다 /mu-seop-da/ Takut
- 3.1.2.3.9 빠르다 /ppa-reu-da/ Cepat
- 3.1.2.3.10 맞다 /mat-da/ Benar
- 3.1.2.3.11 신나다 /sin-na-da/ Bersemangat
- 3.1.2.3.12 성공하다 /seong-gong-ha-da/ Berhasil
- 3.1.2.3.13 실패하다 /sil-phae-ha-da/ Gagal
- 3.1.2.3.14 똑똑하다 /ttok-ttok-ha-da/ Pintar
- 3.1.2.3.15 아프다 /a-pheu-da/ Sakit
- 3.1.2.3.16 예쁘다 /ye-ppeu-da/ Cantik
- 3.1.2.3.17 잘생기다 /jal-saeng-gi-da/ Tampan
- 3.1.2.3.18 멋있다 /meos-it-da/ Keren

3.1.2.3.19 이상하다 /i-sang-a-da/ Aneh

3.1.2.3.20 맛있다 /ma-sit-da/ Enak

3.1.2.4 Kata Kerja

Berikut ini kata kerja yang responden dapatkan:

3.1.2.4.1 가다 /gada/ Pergi

3.1.2.4.2 자다 /jada/ Tidur

3.1.2.4.3 하다 /hada/ Melakukan

3.1.2.4.4 보다 /boda/ Melihat

3.1.2.4.5 먹다 /meokda/ Makanan

3.1.2.4.6 마시다 /masida/ Meminum

3.1.2.4.7 요리하다 /yolihada/ Memasak

3.1.2.4.8 알다 /alda/ Mengerti

3.1.2.4.9 공부하다 /gongbuhada/ Belajar

3.1.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan reduksi dan penyajian data di atas adalah media audio-visual yang disimak dan didengarkan responden memberikan pengaruh pada pemerolehan bahasanya terutama dalam pemerolehan kata tanya, kata tunjuk, kata sifat, dan kata kerja. Pernyataan ini kemudian terbukti oleh pernyataan Irwandi (2020) bahwa secara psikologis, orang dewasa memiliki peluang untuk menguasai bahasa kedua.

4. CONCLUSION

Kesimpulan secara garis besar dari penelitian ini adalah individu dari rentang usia anak-anak, remaja, hingga dewasa tetap bisa mempelajari bahasa asing secara disengaja dan sadar. Hal ini terbukti bahwa responden yang masuk ke dalam kategori usia dewasa mendapatkan pemerolehan bahasa Korea melalui media audio-visual dengan menyimak video *variety show* maupun mendengarkan lagu berbahasa Korea. Selain itu, faktor keluarga atau individu lain yang mengerti tata dasar bahasa Korea dapat membantu perkembangan pemerolehan bahasa Korea. Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan, sehingga harapan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah dilakukannya penelitian pengaruh media audio-visual dalam pemerolehan bahasa Korea oleh orang dewasa terutama pemerolehan kalimatnya.

REFERENCES

- Afnibar, A., & Fajhriani, D. (2020). Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 70–83.
- Angelicha, T. (2020). Dampak kegemaran menonton tayangan dram Korea terhadap perilaku remaja. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 154–159.
- Antonius, P. (2019). *Psikolinguistik: Memahami Aspek Mental dan Neurologis Berbahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Aussie, S. A. W. (2014). *TA: Pembuatan CD Pembelajaran Interaktif Bahasa Korea Untuk Remaja*. STIKOM Surabaya.
- Awal, T., Akhir, T., Kesenian, P., di Padepokan, G., Dongdo, D., Dongdo, P. D., & Data, P. (2010). *Metodelogi penelitian*.
- Aziz, F. (2020). *Analisis peran orang tua dalam pembentukan perilaku anak usia 9-12 tahun di Lingkungan Gomong Lama Kelurahan Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021*. UIN Mataram.
- Edi, F. R. S. (2016). *teori wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
- Hermanto, S. P. (2016). *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Bahan Belajar Mandiri*. Samudra Biru.
- Hutagalung, R. E. P. (2019). *Perbudakan Modern Anak Buah Kapal Ikan (ABKI) Asal Indonesia: Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang dalam Perspektif Kepolisian*. Lembaga Kemitraan Pembangunan Sosial-LKPS.
- Indrayani, N. (2017). Penggunaan campur kode dan alih kode dalam proses pembelajaran di smpn ubung pulau buru [the use of mixing code and switching code in learning process at smpn ubung buru island]. *Totobuang*, 5(2), 299–314.

- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi penelitian*. Deepublish.
- Maharani, T., & Astuti, E. S. (2018). Pemerolehan bahasa kedua dan pengajaran bahasa dalam pembelajaran BIPA. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10(1), 121–142.
- MARDIANA, S. (2016). *Nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Mandor Kecamatan Mandor Kabupaten Landak (Kajian Morfologi)*. IKIP PGRI PONTIANAK.
- Maulia, D. M. (2014). *Jenis-Jenis Pertanyaan Yang Diajukan Guru Berdasarkan Maksud Dan Dimensi Kognitif Revisi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Viii Smp Negeri 1 Gemolong*.
- Nasrullah, R. (n.d.). *LINGUISTIK; ANTARA BAHASA DAN PATOLOGI MEDIKA*.
- Palandi, E. H. (2019). Filosofi dalam konsep Omotenashi pada tindak tutur bahasa Jepang. *Outlook Japan*.
- Purba, A. (2013). Peranan lingkungan bahasa dalam pemerolehan bahasa kedua. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2).
- Rasmi, M. (2015). *Kontribusi Language Advisory Council (LAC) terhadap Penciptaan Lingkungan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-tuju Kajuara Kabupaten Bone*. Tesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015. [http://repositori](http://repositori....)
- Solikhah, H. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif quizizz terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi teks persuasif kelas VIII di SMPN 5 Sidoarjo tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Mahasiswa UNESA*, 7(3), 1–8.
- Sondak, S. H., Taroreh, R. N., & Uhing, Y. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1).
- Sugiharni, G. A. D. (2018). Pengujian validitas konten media pembelajaran interaktif berorientasi model creative problem solving. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 88–95.
- Syaprizal, M. P. (2019). Proses pemerolehan bahasa pada anak. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 1(2), 75–86.